



## BAB I PENDAHULUAN



© Hak cipta milik IBI BK (G) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan oleh manajemen yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan. Oleh karena itu dalam pengungkapan laporan keuangan harus memberikan informasi yang jelas, lengkap, dan terpercaya mengenai hasil aktivitas dari suatu perusahaan.

Dalam Panduan Standar Akuntansi (PSAK) per 1 Juni 2012 mengenai kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari segi relevansi dan keandalan. Laporan keuangan dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, dan menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu, sedangkan laporan keuangan dikatakan *reliable* jika informasi bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (PSAK : 5-6).

Suatu informasi dibutuhkan atau tidak oleh pengguna informasi, tergantung penting atau tidaknya suatu informasi itu oleh pengguna informasi. Dalam hal keuangan dan bisnis, laporan keuangan mengandung beberapa informasi tentang jalannya perusahaan dari satu periode tertentu. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Safri, 2011:70). Informasi keuangan perusahaan juga digunakan pihak-pihak yang berkepentingan atau yang biasa disebut *stakeholder* agar dapat membuat keputusan terkait dengan perusahaan misalnya menanamkan modal di perusahaan.

Laporan keuangan yang digunakan oleh *stakeholder* untuk membuat keputusan bisnis yang dapat menguntungkan atau bahkan merugikan perusahaan. Dengan pengaruh yang diberikan oleh informasi dalam laporan keuangan, agaknya sulit untuk menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya jika laporan keuangan hanya dibuat oleh manajemen, karena manajemen mempunyai kepentingan agar dapat menarik pihak eksternal untuk membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan. Peran pihak auditor independen sangat diperlukan agar dapat memberi keyakinan bagi pihak-pihak yang berkepentingan bahwa asersi-asersi dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Agar dapat memberikan keyakinan tersebut auditor melakukan suatu proses yang disebut auditing.

Audit sendiri adalah proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Arens, et al 2011:3)

Untuk melakukan proses audit atau yang biasa disebut auditing, auditor harus melalui serangkaian tahapan dalam menyelesaikan laporan audit perusahaan, seorang auditor harus melalui serangkaian tahapan yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



agar dapat menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan adanya serangkaian tahapan audit (*phases of an audit*) yang sesuai dengan standar pekerjaan lapangan pertama dan ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai, maka penyelesaian audit pada suatu perusahaan kemungkinan dapat membutuhkan waktu yang cukup lama, akibatnya akuntan publik dapat menunda untuk mempublikasikan laporan audit atau laporan keuangan auditannya.

Waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan sebuah proses audit disebut sebagai *audit reporting lag*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Varianada Halim, 2000). Jika proses audit yang dilakukan oleh auditor sampai laporan auditor ditandatangani cenderung lama, secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap keterlambatan pengumpulan ke BAPEPAM serta publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh BAPEPAM. Oleh sebab itu jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda sesuai dengan KEP-307/BEJ/07-2004, ketentuan III.1.6 peraturan no. 1-E tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan dikenakan sanksi : peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian keuangan sampai dengan 30 hari sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) apabila mulai hari ke-31 sampai dengan ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan dan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 100.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah) apabila mulai hari ke-61 sampai dengan ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Seperti contoh kasus pada awal tahun 2013 terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan, BEI telah memberikan denda kepada empat emiten, tiga emiten diantaranya mendapat peringatan tertulis III dan tambahan denda Rp 150.000.000,00 , yaitu PT Davomas Abadi, Tbk, PT Dayaindo Resources International, Tbk (KARK), dan PT Buana Listya Tama, Tbk (BULL). Kemudian satu emiten diberikan peringatan tertulis II dan tambahan denda Rp 50.000.000,00, yaitu PT Berlian Laju Tanker, Tbk (BLTA). Dalam hal ini keempat emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas atau tidak diaudit sampai batas waktu yang telah ditentukan. Adanya permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya kepatuhan dan kedisiplinan perusahaan pada peraturan yang ada (Anggradewi dan Haryanto, 2014).

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Pasal 2 yang berisi: “Ketentuan Peraturan Nomor X.K.2 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini mulai berlaku untuk penyusunan Laporan Keuangan Berkala untuk periode pelaporan yang berakhir pada atau setelah tanggal 30 Juni 2011.” yang artinya perusahaan-perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*go public*) wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan setelah berakhirnya tahun buku periode tertentu.

Dalam Peraturan Nomor X.K.2 dinyatakan bahwa pelaporan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM adalah paling lama 3 (tiga) bulan setelah tahun buku atau 90 hari setelah berakhirnya tahun buku. Walaupun telah diatur dalam peraturan pemerintah tersebut namun dalam kenyataannya waktu publikasi laporan keuangan auditan masih saja bervariasi. Laporan keuangan auditan adalah hasil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor publik independen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati (2012) *audit report lag* di Indonesia mempunyai nilai rata-rata sebesar 74,07 hari atau dibulatkan menjadi 74 hari dengan nilai minimum delay 12 hari. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009) *audit report lag* di Indonesia mempunyai nilai rata-rata sebesar 68,723 atau dibulatkan menjadi 69 hari dengan nilai minimum *delay* 20 hari. Banyak faktor yang dapat memperpanjang *audit delay* seperti kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, jenis industri, dan sistem pengendalian internal perusahaan, profitabilitas, tingkat *leverage*, dll.

Hambatan lain yang mungkin timbul adalah kesulitan auditor dalam melakukan penilaian terhadap aktiva tak berwujud, banyak akuntan yang memperdebatkan kerumitan dalam pengakuan dan penilaian aktiva tak berwujud. Penilaian terhadap aktiva tak berwujud sangat penting untuk perusahaan yang aset utamanya merupakan nilai aktiva tak berwujud bukan pabrik ataupun perlengkapannya. Penelitian oleh Yaacob & Che-Ahmad (2008) yang menguji penerapan IFRS 138 (PSAK no.19 tentang aset tak berwujud) terhadap keterlambatan laporan audit, menunjukkan bahwa penerapan IFRS 138 berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan audit. Dalam penelitiannya, Yaacob & Che-Ahmad menekankan bahwa yang menjadi salah satu masalah kerumitan dalam penilaian aset tak berwujud adalah biaya riset dan pengembangan (*research and development cost*), sehingga berdampak pada waktu penyelesaian pelaporan oleh auditor.

Dalam penelitian ini akan melihat komponen lain dari aset tak berwujud yaitu *goodwill*, terhadap waktu penyelesaian pelaporan oleh auditor. *Goodwill* merupakan bagian dari aktiva tak berwujud (*intangible asset*), namun pengertian aktiva tak berwujud ini juga masih ambigu. *Intangible* berasal dari Bahasa Latin yang berarti tidak tersentuh. Pengertian dari aktiva tak berwujud secara harafiah yaitu aset yang tidak mempunyai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



badan. Namun pengertian ini tidak mampu menjelaskan akun-akun seperti piutang usaha dan beban dibayar dimuka, yang tidak mempunyai wujud namun tidak diakui sebagai aktiva tak berwujud, karena itulah definisi aktiva tak berwujud dibatasi pada aktiva tidak lancar. Ada juga definisi yang mengatakan bahwa aktiva tak berwujud itu sebagai hasil dari penanggungan pengeluaran untuk jasa yang berlawanan dengan pengeluaran untuk property. Dengan kata lain, aktiva tak berwujud muncul apabila ada kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk jasa (Daniel dan Hutabrini 2004).

*Goodwill* tidak dapat diukur secara langsung. Nilainya secara umum ditentukan melalui penilaian yang didasarkan pada asumsi penilai. Akibatnya, nilai *goodwill* ditentukan secara subjektif. *Goodwill* sering disebut juga dengan “*the most intangible of the intangible assets.*”, karena hanya dapat teridentifikasi dengan bisnis secara keseluruhan (kieso, Weygandt, 2011:629). Masalah pengakuan *goodwill* dalam laporan keuangan telah mendapat pendukung dan penentang dikalangan kaum profesional. Ketidakjelasan dalam pengakuan dan penilaian aktiva tak berwujud menjadi salah satu alasan sulitnya aturan pencatatan akuntansi. Kesulitan menetapkan nilai relevansi dari *goodwill* juga dapat menghabiskan lebih banyak waktu bagi auditor dalam melakukan proses audit yang akan berdampak pada penundaan laporan audit. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui apakah penilaian *goodwill* berdampak pada keterlambatan pelaporan audit.

Selain *goodwill* Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap audit report lag dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina Anggraeny dan Yohanes (2009) juga mengatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, karena profitabilitas itu sendiri merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan menunda pelaporan keuangan. Sehingga jika tingkat profitabilitas tinggi maka akan memperpendek waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Hariza, Nining Ika dan Siti Maria (2010) juga mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir (2011) mengatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*). Penelitian yang dilakukan oleh Carmelia Putri (2012) mengatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA (Return On Asset) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain lain yang diperkirakan juga mempengaruhi audit report lag adalah *Leverage*. Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial. *Leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. Tujuan perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan



terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menilai *leverage* suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Vita Magdalena (2012) terhadap perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) dari tahun 2008-2011 teridentifikasi bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2012) mengatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Made Gede Wirakusuma (2013) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan industri kimia dan dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Desi Asmanda Yunita (2012) juga menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang akan diteliti adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian mengenai variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *market value (market capitalization)*, yaitu harga yang sesungguhnya terjadi di pasar (riil) yang dilakukan oleh Abdul Kadir (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*). Ukuran perusahaan dapat diukur dari beberapa segi. Dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.





dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, baik pihak internal maupun eksternal.

Vita Magdalena (2012) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitiannya juga menolak logika teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Berbeda dengan Carmelia Putri (2012) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2012) yang juga mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan referensi penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pelaporan *goodwill*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *audit reporting lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka penulis merangkum poin-poin identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi penyebab terjadinya *audit reporting lag*?
2. Apakah pelaporan *goodwill* berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?



5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?



### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Apakah pelaporan *goodwill* berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?

### D. Batasan Penelitian

Terkait penelitian ini, penulis melakukan pembatasan agar dapat membantu dalam proses pengumpulan data:

1. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode berakhir pada 31 Desember;
2. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014
3. Penelitian menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan dan laporan auditor independen yang diperoleh dari IDX, ICMD, Perpustakaan Kwik Kian Gie School of Business ,dll;
4. Bidang disiplin ilmu adalah Akuntansi khususnya Auditing.



## E. Rumusan Masalah

Ⓒ Dari batasan-batasan masalah yang telah diuraikan penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah pelaporan *goodwill*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?”

## F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh pelaporan *goodwill* terhadap *audit reporting lag*
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit reporting lag*
3. Pengaruh *leverage* terhadap *audit reporting lag*
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit reporting lag*

## G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain :

1. Perusahaan
  - a. Memberikan informasi mengenai ketepatan waktu pelaporan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi masing-masing perusahaan.
  - b. Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan agar jumlah keterlambatan dapat berkurang.
2. Investor
  - a. Mengetahui sebab terjadinya keterlambatan dalam menerima informasi laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- b. Sebagai sarana informasi dalam pengambilan keputusan.
3. Auditor
    - a. Memberikan informasi tambahan mengenai ketepatan waktu pelaporan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya
    - b. Membantu profesi auditor dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit.
  4. Pembaca dan penelitian selanjutnya
    - a. menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai ketepatan waktu dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

